

AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA PT. ASDP INDONESIA FERRY PERSERO

Elviana Nurul Azizah¹, Irmawati², Ita Hartati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

na77155@gmail.com

Irmawatibaco@gmail.com

hartati.ita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the effect of the implementation of Financial Accounting System and Financial Literacy on Financial Accountability at PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Selayar Branch. This study used quantitative methods with descriptive research types. The data analysis techniques used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The analysis methods used are observation, questionnaires and documentation. The results show that the Financial Accounting System has a positive and significant influence on Financial Accountability. The second result shows that Financial Literacy has no effect and is significant on Financial Accountability. The third result shows that the Financial Accounting System and Financial Literacy simultaneously have a positive and significant effect on Financial Accountability.

Keywords: *Financial Accounting System, Financial Literacy, and Financial Accountability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan ialah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil yang ada menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Hasil kedua menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Hasil ketiga menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Akuntabilitas Keuangan

PENDAHULUAN

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar bergerak dalam unit usaha transportasi laut atau jasa angkutan penyeberangan yang senantiasa berusaha memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawabnya, dengan membangkitkan seluruh kekuatan dalam perekonomian Perusahaan secara kompetitif supaya dapat bertahan dan memajukan perusahaan dimasa yang akan datang. Pelabuhan penyeberangan ini merupakan pelabuhan umum yang melayani penyeberangan lintasan Bira-Sikeli, Jampea-Labuan Bajo dan Jampea-Maropokot. PT. Indonesia Ferry (Persero) yang resmi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola perusahaan pelabuhan penyeberangan yang beroperasi sejak tahun 1981. Pada awal operasi pelabuhan tersebut masih dibawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, sampai pada ditunjuk Unit Pelaksana

Teknis (UPT). Pengelolaan Keuangan dengan adanya Pelaporan Keuangan dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan investasi. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Br Purba & Mendina Amrul, 2018).

Fenomena yang berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang terjadi pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang terjadi di karenakan perusahaan menerapkan duallisting. Sehingga laporan keuangan harus disiapkan dua versi. Bursa efek

Indonesia (BEI) telah menjatuhkan peringatan tertulis I kepada 52 emitmen yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 desember 2012. Bursa menyatakan batas 2 waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2012 adalah pada 1 april 2013. Namun berdasarkan catatan bursa hingga 1 april 2013, terdapat 52 emitmen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Ditemukan 21 objek pemeriksaan terkait BUMN. Hasil telaah BAKN terhadap hasil pemeriksaan BPK terkait BUMN itu ditemukan 510 kasus penyimpangan keuangan negara. Sebanyak 234 kasus diantaranya terkait kelemahan SPI dan sebanyak 276 kasus terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundangundangan. Dari total 510 kasus, sebanyak 93 kasus merupakan kasus kasus yang mengakibatkan kerugian, ungkap Ketua BAKN DPR Sumarjati Arjoso. Jumlah potensi kerugian negara dan kekurangan

penerimaan di BUMN itu mencapai Rp. 2,60 triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Menurut Wakil Ketua BPK Hasan Basri, mereka masih banyak menemukan BUMN melakukan rekayasa akuntansi, agar labanya terlihat lebih besar sehingga mendapatkan reward atau bonus. Soal mereka bayar pajaknya akan lebih besar itu tidak masalah. Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu penerapan sistem akuntansi yang kurang baik.

Sistem akuntansi keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah untuk memfasilitasi tercapainya transparansi dan akuntabilitas publik. Tuntutan dilaksanakannya akuntabilitas keuangan mengharuskan pemerintah untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan. Pemerintah dituntut untuk tidak sekedar melakukan vertical reporting, yaitu pelaporan kepada pemerintah atasan (termasuk pemerintah pusat), akan tetapi juga melakukan horizontal reporting, yaitu pelaporan kinerja pemerintah.

Akuntabilitas mengisyaratkan bahwa pengambilan keputusan berperilaku sesuai dengan mandat atau amanah yang diterimanya. Untuk itu, dalam proses perumusan kebijakan, adapun cara-cara untuk mencapai keberhasilan atas kebijakan

yang telah dirumuskan berikut hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal kepada Masyarakat. Pengelolaan keuangan harus dipercayakan kepada staf yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga kesempatan untuk korupsi dapat diminimalisir. Transparansi pengelolaan keuangan pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan responsive terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

(Ria Herlina et al., 2021)
melakukan penelitian untuk menguji pengaruh transparansi, kompetensi, sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dengan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel

pemoderasi dengan studi kasus di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, 4 kompetensi, dan sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dapat memoderasi pengaruh transparansi dan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah belum dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengertian literasi keuangan menurut No.76/POJK.07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan

masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen. Peningkatan literasi keuangan didasarkan pada pengetahuan yang cukup pula terkait literasi keuangan. Minimnya pengetahuan keuangan diakui sebagai faktor yang berkontribusi terhadap minimnya keputusan keuangan dari informasi, sehingga menimbulkan dampak negatif. Pengetahuan yang cukup akan informasi literasi keuangan dapat ditinjau dari bagusnya kinerja keuangan perusahaan Selanjutnya untuk pemilihan objek penelitian adalah pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar. Dengan adanya persaingan domestic dan internasional mengharuskan perusahaan menaruh perhatian pada

penciptaan dan pemeliharaan produk dan layanan yang perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerja. Dengan semakin maju perusahaan maka

semakin majunya juga perkembangan pengelolaan keuangan perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Akuntansi Keuangan

Mahmudi (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintahan adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencarian, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah.

Adapun menurut Abdul Halim & Syam Kusufi. (2012:94) mengatakan bahwa: “Sistem akuntansi keuangan pemerintah merupakan suatu sistem yang secara komprehensif mengatur prosedur-prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas,

prosedur akuntansi selain kas, dan prosedur akuntansi aset”.

Akuntansi pemerintahan tentunya memiliki karakteristik khusus, apabila dibandingkan dengan akuntansi bisnis. Dibawah ini merupakan ciri atau karakteristik akuntansi pemerintahan diantaranya:

1. Pemerintah itu mencatat anggaran pada saat anggaran dibukukan.
2. Pemerintah tersebut tak berorientasi pada keuntungan hingga di dalam akuntansi pemerintahan tersebut kemudian tak ada laporan laba dan juga *treatment* akuntansi yang berkaitan atau berhubungan dengannya.

3. Sangat mungkin memakai dana itu lebih dari satu.
4. Sifatnya kaku disebabkan karna tergantung pada perundang-undangan.
5. Membukukan pengeluaran modal.
6. Tidak memerlukan perkiraan modal dan juga laba yang ditahan dalam neraca.

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas adalah sebuah bentuk transparansi atas tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang amanah atau agent kepada *principal* selaku pemberi amanah untuk melaporkan segala bentuk tanggung jawab yang dilimpahkan (Dwi Setiana & Laila Yuliani 2017). Kewajiban untuk memberikan laporan kepada orang lain, untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana berbagai sumber daya telah digunakan dan apa dampaknya dalam (Prasetio, 2017).

Menurut Tanjung pengertian akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara. Sedangkan Menurut Mardiasmo pengertian akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan akuntabilitas dapat diukur dengan indikator berikut, yaitu:

1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap pemerintah,
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di pemerintah,
3. Berkurangnya kasus-kasus Korupsi Kolusi dan Nepotisme di pemerintah
4. Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan pemerintah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Pemerintah dasarnya harus dapat menggambarkan kinerja instansi yang sebenarnya, secara jelas (berdasar data yang tepat dan akurat) dan transparan kepada publik (pemberi amanah), dan pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholder, mengenai kemampuan (keberhasilan atau kegagalan) setiap pimpinan instansi pemerintah/unit kerja dalam melaksanakan misi, tugas pokok,

fungsi, dan kewenangannya. Pada akhir suatu periode, capaian kinerja pemerintah dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan atau yang meminta dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Tahap terakhir, informasi yang termuat dalam dalam LAKIP tersebut dimanfaatkan bagi perbaikan kinerja instansi secara berkesinambungan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang apa saja lembaga jasa keuangan, yang dimana terdiri atas perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pegadaian dan lembaga jasa keuangan lainnya. Dengan begitu masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga keuangan (Tabrani, 2020).

Literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep

keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Djuwita & Yusuf, 2018)

Hipotesis

1. Diduga sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan di PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Selayar.

2. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan di PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Selayar.

3. Diduga sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan di PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Selayar

METODE PENELITIAN

Penelitian langsung pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar yang beralamatkan Jl. Poros Bontobahari, Kec. Bontobahari, Kel. Sapolohe, Kab. Bulukumba, Prov. Sul-Sel 92571

Populasi dalam penelitian kali ini ialah seluruh pegawai di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar yang berjumlah 146 pegawai.

Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan karyawan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Selayar yang terdiri dari, Manager Keuangan, kasir dan staff keuangan sejumlah 20 pegawai.

Dalam penelitian kali ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*). Variabel

bebas (*independent*) ialah variabel yang mempengaruhi adanya variabel terikat. Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel bebas adalah sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan. Variabel terikat (*dependent*) ialah variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel terikat adalah akuntabilitas keuangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ialah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan tercapainya Akuntabilitas

Keuangan. Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap tercapainya Akuntabilitas Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Akuntabilitas Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Sistem Akuntansi Keuangan

X2 : Literasi Keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel yang terjadi dan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis yang

digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 menggunakan analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel *independen* (sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan) terhadap variabel *dependen* (akuntabilitas keuangan).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda pengaruh pengetahuan organisasi dan disiplin

kerja terhadap target penerimaan retribusi parkir. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.728	1.11587

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Rsquare sebesar 0.757, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel sistem akuntansi

keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap variabel akuntabilitas keuangan sebesar 75,7%

Tabel 2
Hasil Uji t – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.612	.934		.655	.521
Sistem Akuntansi Keuangan	.499	.153	.580	3.266	.005
Literasi Keuangan	.224	.115	.348	1.960	.067

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui: $Y = 0.612 + 0.499 X_1 + 0.224 X_2$ Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat

pengaruh variabel X terhadap variabel Y. $T_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0.025; 17) = 2.110$. Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1 dan H2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan terhadap variabel akuntabilitas keuangan adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.266 > t \text{ table} = 2.110$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti ada pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntabilita Keuangan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel akuntabilitas keuangan adalah sebesar $0.067 > 0.05$ dan nilai t hitung $1,960 < t \text{ tabel} = 2.110$, sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan.

Tabel 3
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65.782	2	32.891	26.415	.000 ^b
1 Residual	21.168	17	1.245		
Total	86.950	19			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan adalah sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai F

hitung $26.415 > F \text{ tabel} 3.55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini ialah sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap tercapainya akuntabilitas keuangan. Seperti yang terlihat pada tabel 1 artinya sistem akuntansi keuangan berpengaruh dan signifikan dapat tercapainya akuntabilitas keuangan, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana F. Albugis (2016) dan Ria Herlina *et al.*, (2021) yang menemukan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berkontribusi positif dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan.

Pada penelitian ini sistem akuntansi keuangan menjadi salah satu kontribusi dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan di PT. ASDP Indonesia (persero) cabang Selayar. Sistem akuntansi keuangan dimana dalam hal ini mengumpulkan data sampai dengan melaporkan posisi keuangan menjadi pertanggung jawaban dalam memberikan informasi keuangan yang lengkap dan tepat. Hal itu dapat menjadikan bukti bahwa akuntabilitas keuangan di perusahaan ini sesuai dengan mandat dan amanah yang diterima.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini ialah literasi keuangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Seperti yang terlihat pada tabel 2, artinya literasi keuangan tidak

berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartinah *et.,al* (2023) yang menemukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Sama halnya, penelitian yang dilakukan oleh Dahrani (2022) yang menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan.

3. Pengaruh sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini ialah sistem akuntansi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Seperti yang terlihat pada tabel 3, artinya sistem akuntansi

keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima

Pada penelitian ini yang dilakukan di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar dimana, beberapa pegawai lulusan SMA yang tidak terlalu paham dalam literasi keuangan namun, dari segi indeks keuangan perusahaan ini memiliki peningkatan dalam laporannya. Itu berarti benar bahwa literasi keuangan berpengaruh namun dalam perusahaan literasi keuangan saja tidak cukup. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Worthington (2006) menyebutkan bahwa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, etnis atas ras dan pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

KESIMPULAN

Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan di suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan di perusahaan, maka semakin bertanggung jawab pula perusahaan itu untuk memberi keputusan sesuai dengan mandat dan amanah yang telah ditetapkan.

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Dimana, literasi keuangan yang tinggi di kalangan karyawan tidak selalu berpengaruh terhadap pelaporan akuntabilitas keuangan karena beberapa faktor khusus yang terkait dengan lingkungan operasional dan struktur

organisasi perusahaan, seperti : struktur dan prosedur birokratis yang ketat, lebih fokus terhadap operasional, tunduk pada kebijakan dan regulasi pemerintah, kurangnya insentif untuk pelaporan keuangan, tekanan politik atau tuntutan sosial, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi, sumber daya yang terbatas, dan kultur organisasi.

Secara simultan baik sistem akuntansi keuangan maupun literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Halim, Abdul, 2012. *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Jamilah. 2021. *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa (Pertama)*. Bintang Semesta Media.
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta